

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.<sup>1</sup> Maka pendidikan pada dasarnya merupakan proses bimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya bisa melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Abdul Rachman Shaleh mengatakan, “Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggotamasyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran

---

<sup>1</sup> Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Surabaya: Penerbit Karya Aditama, 1996), 6.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agama islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

<sup>3</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 35.

<sup>4</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3.

Islam yang menggambarkan secara keseluruhan isi dari ajaran Islam itu tersendiri. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia dalam Islam disebut sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>5</sup> Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan bimbingan terhadap Siswa agar dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Guru sangat berperan penting dalam menjawab perkembangan zaman untuk menuntun manusia, dalam hal ini Siswa agar mampu membentengi diri dari hal-hal negatif yang dilahirkan oleh perkembangan zaman.<sup>6</sup>

Peranan guru agama Islam dikalangan Siswa saat ini sangat dibutuhkan. Peranan guru pendidikan agama islam tidak hanya sekedar memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang ajaran islam. Namun, guru dituntut pula untuk membina kepribadian serta akhlak Siswa agar dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,<sup>8</sup> penghayatan, pengalaman, serta pengalaman Siswa

---

<sup>5</sup> Kusmana dan JM Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta: PIC UIN, 2008), 64.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 82.

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 43-48.

<sup>8</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 38.

tentang agama Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang dapat terus berkembang dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt., serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu, jika Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan baik, maka kehidupan dalam masyarakat pun dapat menjadi lebih baik.<sup>9</sup> Guru dapat dijadikan tumpuan sekaligus menjadi harapan masyarakat untuk mengarahkan Siswa kepada hal-hal positif.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin hari semakin mengalami kemajuan. Pada era kemajuan teknologi informasi ini, perubahan global dari segala aspek semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kebanyakan masyarakat saat ini memanfaatkan segala sesuatu melalui teknologi informasi, terlebih di kalangan Siswa saat ini.<sup>10</sup>

Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, selain mempunyai manfaat yang positif, ternyata ada pula unsur negatif yang disebabkan oleh pengaruh budaya asing yang memberikan kesesatan sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Kebobrokan mental, dekadensi moral, penyakit rohani, serta bentuk penyimpangan lainnya yang kini telah berakibat buruk dikalangan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi daripada akhirat.<sup>11</sup>

Akibat banyaknya efek negatif yang ditimbulkan dikalangan masyarakat tersebut terutama di kalangan Siswa, menyebabkan perkembangan teknologi melalui media sosial menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan sehingga perlu pengawasan oleh orang tua ketika sedang berada dirumah dan

---

<sup>9</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007), 30-31.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 84.

<sup>11</sup> Najib Khalid Al.mr, *Tarbiyah Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), 26.

ketika disekolahkan perlu pengawasan oleh oleh Guru agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negative.

Munculnya isu kemerosotan martabat manusia (dehumanisasi), merupakan akibat dari adanya krisis moral. Krisis moral ini terjadi akibat tidak adanya keseimbangan kemajuan “IPTEK” dan “IMTAK” di era globalisasi.<sup>12</sup> Dengan demikian, sentuhan sentuhan aspek moral atau akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang. Demikian pula sentuhan agama yang salah satu cabang kecilnya adalah akhlak atau budi pekerti menjadi sangat tipis dan juga tandus. Padahal roda zaman terus berputar dan berjalan, budaya terus berkembang, teknologi terus berlari pesat, dan arus informasi global bagai tidak terbatas dan tidak dapat terbendung lagi.<sup>13</sup>

Melalui teknologi informasi yaitu media sosial segala hal yang dikerjakan semakin mudah. Teknologi telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan masyarakat luas, baik itu dalam berkomunikasi maupun mendapatkan informasi.<sup>14</sup> Misalnya media telepon, terutama telepon genggam kini telah mengubah cara berkomunikasi, televisi, terlebih internet untuk mendapatkan berbagai informasi dan juga hiburan.<sup>15</sup> Namun di kalangan Siswa saat ini, media sosial seringkali disalahgunakan. Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan Siswa menjadi hal yang mengkhawatirkan dilihat dari sisi negatif penggunaannya.<sup>16</sup> Dari segala bentuk penyimpangan yang terjadi di kalangan Siswa saat ini, maka dibutuhkan suatu usaha yang dapat mengatasi hal

---

<sup>12</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 133.

<sup>13</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 160.

<sup>14</sup> Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15.

<sup>15</sup> Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21.

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 16.

tersebut. Usaha yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru dapat mengarahkan dan membimbing Siswa.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk mengarahkan Siswa kearah yang positif dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin berkembang agar dapat melahirkan Siswa yang cerdas spiritual yang mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.<sup>17</sup> Agar senantiasa beribadah kepadanya serta dapat terhindar dari hal-hal negatif. sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S Al-Imran / 3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>18</sup>

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa hendaklah seseorang itu menyeru orang lain untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah seseorang dari sesuatu yang munkar.<sup>19</sup> Sama halnya dengan seorang guru yang senantiasa mengarahkan Siswa ke hal-hal positif dan mencegah dari hal-hal negatif. Seorang guru dapat pula dikatakan sebagai penolong dalam kehidupan

---

<sup>17</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 11.

<sup>18</sup> Kementrian Agama RI, *AL- Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 79.

<sup>19</sup> Nata, Abuddin. *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010),

masyarakat.<sup>20</sup> Dikatakan sebagai penolong karena seorang guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengarahkan Siswa kepada ajaran-ajaran Islam. Ia menyampaikan ajaran Islam sehingga Siswa dapat melaksanakan ajaran tersebut di dalam kehidupannya.

Di SMP Negeri 1 Petir yang menjadi tempat dalam menjalankan penelitian ini, tidaklah berada jauh dengan rumah peneliti. Berdasarkan pengamatan sehari-sehari terhadap Siswa terlihat bagaimana Siswa dengan bebas menggunakan HP untuk bermedia sosial. Dari hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Petir. Siswa saat ini memang telah menggunakan media sosial. Di sekolah ini Siswa diperbolehkan membawa HP standar, karena dalam pembeajaran juga membutuhkan internet namun tetap diawasi, harus dijaga, dan disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>21</sup> Adapun Wawancara dengan Guru PAI Tidak ada aturan pihak sekolah untuk melarang siswa membawa hp, akan tetapi pihak sekolah melarang kepada para siswa untuk menggunakan HP ketika jam pelajaran.<sup>22</sup> Adapun dengan Siswa yang merupakan tetangga peneliti, bahwa tidak ada larangan Siswa membawa dan menggunakan HP ke sekolah kecuali pada saat jam pelajaran, namun Siswa secara sembunyi-sembunyi tetap menggunakannya.<sup>23</sup> Berdasarkan tingkah laku Siswa pula, dapat dikatakan Siswa tersebut merasa tertinggal ketika tidak

---

<sup>20</sup> Nata, Abuddin. Pendidikan Agama Islam, ( Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010),

<sup>21</sup> Aat Supriyadi, (Kepala Sekolah), Wawancara, di SMPN 1 Petir, 28 Maret 2022.

<sup>22</sup> Jumidawati (Guru PAI), Wawancara, di SMPN 1 Petir, 28 Maret 2022.

<sup>23</sup> Nurul Amanah (Siswa) Wawancara, 28 Maret 2022.

mengenal media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, Twitter, Tiktok, Facebook, Line dan sebagainya.

Meskipun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan tambahan 3 jam pelajaran serta pemberian nasehat-nasehat guru setiap jam pelajaran kepada Siswa, namun masih terdapat beberapa Siswa yang memiliki tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam akibat dari kebebasan bermedia sosial. Melalui media sosial, Siswa dengan bebas melakukan komunikasi terhadap beberapa orang bahkan Siswa menjadikan media sosial sebagai tempat untuk mencurahkan dan menggambarkan tentang dirinya. Terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan efek negatif dari penggunaan media sosial, diantaranya terdapat beberapa Siswa yang memposting foto yang tidak sepatasnya, Siswa ketika berbicara mengeluarkan kata-kata yang tidak layak untuk diungkapkan, Siswa mulai meniru hal-hal yang dilihat melalui beberapa situs media sosial, seperti gaya berpakaian dan tutur kata. Bahkan secara umum di kalangan Siswa terjadi kasus penculikan dan tontonan pornografi.<sup>24</sup>

Dari pernyataan dan permasalahan tersebut di atas yang terjadi dikalangan Siswa akibat efek negatif media sosial sehingga peneliti dapat mengkaji lebih dalam hal tersebut dengan mengangkat judul penelitian, yaitu

---

<sup>24</sup> Aat Supriyadi, (Kepala Sekolah), Wawancara, di SMPN 1 Petir, 28 Maret 2022.

## **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi efek Negatif Media Sosial di Kalangan Siswa SMP Negeri 1 Petir”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya untuk membentuk kepribadian siswa, serta akhlak siswa.
2. Masih terdapat siswa SMP Negeri 1 Petir yang menyalahgunakan Media Sosial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penggunaan media sosial oleh Siswa di SMP negeri 1 Petir?
2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam mencegah dampak negative penggunaan media social Di SMP Negeri 1 Petir?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, untuk:

1. Untuk Mengetahui penggunaan media sosial oleh Siswa di SMP negeri 1 Petir.

2. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi efek negatif media sosial di kalangan Siswa SMP negeri 1 Petir.

### E. Tinjauan Pustaka Terdahulu

1. Alfin Khosyatillah Dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan: studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku memiliki 3 bentuk operasional.<sup>25</sup> Yaitu pengetahuan, sikap, serta tindakan dari bagaimana perilaku yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial yang memiliki dampak positif bagi yang bisa memanfaatkan dengan baik akan tetapi sebaliknya akan berdampak negatif jika seorang yang menggunakannya dengan hal-hal yang sia-sia tidak berguna. Dikutip dari informan mahasiswa studi agama-agama mengakui bahwa media sosial merupakan sebuah candu karena dia sendiri kurang bisa membatasi diri dalam penggunaannya.

Sedangkan di sisi lain media sosial juga membawa pengaruh yang positif seperti dengan media sosial bisa meningkatkan serta menambah motivasi terhadap tindakan keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya.

2. Dari tesis Irwansyah Suwahyu, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Siswa di SMA UII Yogyakarta.”<sup>26</sup> Hasil penelitian ini menemukan bahwa:
  - a. Angka penggunaan media sosial. Siswa di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing-masing Siswa yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering dalam sehari.
  - b. Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari Siswa yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu, dan lain-lain.

---

<sup>25</sup> Khosyatillah, Alfin. ” *Dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan: studi kasus 7 mahasiswa jurusan studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* ”. (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018).

<sup>26</sup> Irwansyah Suwahyu, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta*” (Tesis, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

- c. Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan Siswa lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti sebagian Siswa sibuk mengakses media sosialnya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini kemudian menjadikan prestasi belajar Siswa menurun yang dibuktikan dengan nilai UTS Siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para Siswa akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.<sup>27</sup>
3. Dari skripsi Dyah Sari Rasyidah, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

- a. Penggunaan media sosial siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 65 %. Sampel 91 siswa, menunjukkan bahwa dalam instrumen penggunaan media sosial yang masih kurang adalah pada indikator dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Karena kebanyakan siswa menggunakan media sosial untuk bermain-main saja seperti mengupload foto, video dan membuat status.

Jenis media sosial yang digunakan siswa kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten adalah facebook dan BBM. Adapun siswa yang hanya menggunakan jenis media sosial berupa facebook sebanyak 33%, pengguna media sosial BBM sebanyak 28%, dan siswa yang menggunakan keduanya (facebook dan BBM) sebanyak 25 % sedangkan siswa yang tidak menggunakan media sosial sebanyak 14%.

- b. Intensitas belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 59 %. Sampel sejumlah 91 siswa, intensitas belajar PAI yang masih rendah adalah tentang pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang masih salah ketika membaca Al-Qur'an dan ada beberapa siswa yang belum hafal huruf hijaiyah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dyah Sari Rasyidah, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017." (Skripsi, Surakarta, IAIN Surakarta, 2017).

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang peran guru PAI dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial pada siswa SMP Negeri 1 Petir.

Dengan pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan maka tidak bisa dipungkiri bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat besar untuk memperbaiki akhlak siswa yang pada zaman sekarang sudah semakin sulit dikontrol dalam berperilaku dan bertindak melakukan kegiatan sehari-hari. Ditambah lagi terkadang para orang tua yang kadang memiliki kesibukan yang sangat padat sehingga perhatian terhadap anak-anak banyak yang terabaikan.

Dalam beberapa kasus yang terjadi akibat dari penggunaan handphone/gadget yang berlebihan menyebabkan anak dengan entengnya mengabaikan kewajiban utama mereka sebagai siswa yakni belajar, pelanggaran berbagai peraturan sekolah yang berulang-ulang termasuk membawa HP ke sekolah menjadi pekerjaan yang tidak kunjung selesai bagi wali kelas, guru yang mengajar dan juga guru BK (Bimbingan Konseling).

Setiap hari selalu ada konsultasi antara guru dan wali siswa di ruangan BK menyangkut berbagai kasus pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah, dalam hal ini kadang guru Agama dan guru PKN juga dilibatkan dalam mengatasi kasus-kasus yang memang harus ditemukan jalan keluarnya agar ditemukan jalan keluar yang terbaik bagi siswa yang bermasalah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian skripsi ini ditulis dalam beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Terdiri dari peran guru, Pendidikan Agama Islam, hakikat media sosial, penulisan yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian: Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian: Terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil tindakan dan pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.